

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Berkaitan dengan KPK dan FPB Melalui Pendekatan Discovery Learning bagi siswa kelas IV SD Negeri I Jimbar Kecamatan Pracimantoro Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018

Rodiyatun, S.Pd
NIP 196707271992092002

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada Kompetensi Dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB di kelas IV SD Negeri 1 Jimbar kecamatan Pracimantoro kabupaten Wonogiri melalui penerapan pendekatan discovery learning. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan memecahkan masalah oleh siswa serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Masing masing data diperoleh melalui dari Informan atau nara sumber, yaitu siswa dan guru, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktifitas pembelajaran dan dokumen atau arsip berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil tes Matematika siswa dan buku penilaian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus. PTK menggunakan model Elliotts (Hopkin, 1993 dalam Suwandi, 2008 : 35) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran. Dari studi awal ke siklus I sebesar 16%. Siklus I ke siklus II 32%, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 32%. Siklus III siswa yang sudah mengalami ketuntasan belajar mencapai 100%. Penggunaan pendekatan pembelajaran penemuan (Discovery Learning) terbukti dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan KPK dan FPB pada pembelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 1 Jimbar. Hal ini menjadi pendorong bagi setiap guru untuk selalu berinovasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan sehingga menjadi guru yang profesional.

Abstract: *This study aims to improve learning outcomes of Mathematics in Basic Competencies in solving problems related to the KPK and FPB in grade IV SD Negeri 1 Jimbar, Pracimantoro district, Wonogiri district through the application of a discovery learning approach. Research data collected in the form of information about the ability to solve problems by students and the ability of teachers in preparing lesson plans and implementing learning in class. Each data is obtained from informants or resource persons, namely students and teachers, places and events that take place in learning activities and documents or archives in the form of curriculum, learning implementation plans, students' mathematics test results and assessment books. Techniques used in data collection include observation, interviews, document reviews, and tests The data analysis technique used in this research is a comparative descriptive technique and critical analysis. Comparative descriptive technique is used for quantitative data, namely by comparing the results between cycles. The researcher compares the*

results before the study by comparing the results at the end of each cycle CAR uses the Elliotts model (Hopkin, 1993 in Suwandi, 2008: 35) which states that action research is a series of steps that form a spiral. Each step has four stages, namely planning (planing), action (acting), obseroation (observing), and reflection (reflecting). The results showed an increase in mastery learning in learning improvement activities. From the initial study to the first cycle of 16%. Cycle I to cycle II is 32%, and from cycle II to cycle III is 32%. Cycle III students who have experienced complete learning reach 100% The use of the Discovery Learning approach has been proven to improve problem-solving skills related to the KPK and FPB in the fourth grade Mathematics lesson at SD Negeri 1 Jimbar. This is an impetus for every teacher to always innovate in an effort to improve the quality of learning and education so that they become professional teachers.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Tujuan pembelajaran Matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif.

Di samping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga digunakan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang lain, yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap serta keterampilan siswa.

Dari tujuan di atas terlihat bahwa Matematika sangat penting untuk menumbuhkan penataan nalar atau kemampuan berpikir logis serta sikap positif siswa yang berguna dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun dalam penerapan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini masih banyak keluhan, baik dari orang tua siswa maupun pakar pendidikan Matematika, tentang rendahnya kemampuan siswa dalam aplikasi Matematika, khususnya penerapan di dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini juga terjadi di SD Negeri 1 Jimbar Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Hasil

yang pengerjaan Matematika yang mereka peroleh pada umumnya menunjukkan ketidakmampuan menggunakan kemampuan memecahkan masalah-masalah pada setiap tahap pembelajaran.

Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang Matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Kenyataan ini merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, menciptakan proses pembelajaran Matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama.

Ketika peneliti melakukan tes formatif mata pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jimbar Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri dengan Kompetensi Dasar "Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) " kurang berhasil. Terbukti hanya 2 dari 15 siswa kelas IV yang memperoleh nilai 70 keatas. penguasaan materi baru mencapai 13% (kegagalan penguasaan materi mencapai 87 %).

Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut, berarti penguasaan materi baru mencapai 13% (kegagalan penguasaan materi mencapai

87%)).

Permasalahan di atas perlu dicari solusinya. Jalan menuju hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan suatu pendekatan. Pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran Matematika yang menyenangkan dan bukan menyramkan sehingga dapat meningkatkan motivasi sekaligus mempermudah pemahaman siswa dalam belajar Matematika.

Diantara pendekatan itu adalah pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Dalam pendekatan ini guru tidak langsung menyatakan atau memberitahukan tentang konsep atau generalisasi, akan tetapi menuntun atau mengarahkan siswa agar mereka dapat menemukan sendiri, baik penemuan tentang hal-hal yang sudah ada maupun hal yang baru (Sayekti, 1997).

Dalam kenyataannya ilmu pengetahuan diperoleh melalui penemuan demi penemuan. Kelebihan *discovery learning* ini diantaranya dapat membangkitkan keingintahuan siswa dan memotivasi siswa untuk bekerja secara kolaboratif sampai mereka menemukan jawabannya, dan sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan kadar cara belajar siswa aktif (CBSA), karena siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara lebih kreatif.

Dengan melihat masalah tersebut di atas, maka mendorong penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah Berkaitan Dengan KPK dan FPB Melalui Pendekatan *Discovery learning* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jimbar Kecamatan Pracimantoro Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah penggunaan pendekatan

Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar Matematika Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jimbar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan perbaikan pembelajaran ini ; untuk meningkatkan prestasi dan Minat belajar Matematika Kompetensi Dasar Menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jimbar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat bagi Siswa
 - a. Memperbaiki minat dan hasil belajar siswa
 - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga belajar lebih bermakna bagi siswa
2. Manfaat bagi Guru
 - a. Memberikan masukan dan motifasi agar guru selalu meningkatkan kreatifitas dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat
 - b. Dengan dukungan, kreatifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka mutu pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan
3. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa
 - b. Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar semakin berkualitas sesuai tuntutan kemajuan jaman.
 - c. Penelitian ini diharapkan menjadi pemacu bagi setiap guru untuk dapat mengembangkan inovasi pembelajaran, sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.
4. Manfaat bagi Dunia Pendidikan

Sebagai bahan acuan bagi guru-guru dalam meningkatkan tugas profesionalnya, agar mutu pendidikan semakin meningkat dan memberi khasanah kekayaan bagi dunia pendidikan tentang penerapan pendekatan

discovery learning.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Matematika sebagai Bahan Ajar

Setiap orang yang ingin belajar matematika dengan baik, harus menguasai konsep dasar sebagai prasyarat. Untuk menjawab soal-soal matematika ada sejumlah aturan yang perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan demikian, untuk menjawab soal-soal matematika seseorang hendaknya mengetahui hal-hal yang telah dipelajari dan kemudian menggunakannya dalam situasi yang baru atau dalam menjawab soal-soal yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa belajar matematika merupakan proses psikologis, yaitu berupa kegiatan aktif dalam upaya untuk memahami dan menguasai matematika, berdasarkan pengalaman belajar yang telah diberikan pada jenjang persekolahan.

Sejalan dengan itu, Sudjana (1989:22) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh murid pada mata pelajaran matematika yang diperoleh berdasarkan pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes standar sebagai pengukur keberhasilan belajarnya.

2. Prestasi Belajar

Berkaitan dengan definisi dari belajar, Badawi juga membatasi mengenai belajar adalah suatu, usaha untuk menguasai suatu kecakapan jasmaniah maupun rohaniah. dengan jalan menggunakan materi yang telah diperoleh untuk selanjutnya diorganisir yang kemudian menjadi miliknya (1965:10).

Selanjutnya pendapat lain dari Dakir bahwa belajar adalah usaha untuk mengadakan perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapatnya karena adanya latihan-latihan

yang disengaja (1970:194).

Dari beberapa definisi para ahli tentang belajar di atas, meskipun ada perbedaan antara yang satu dengan yang lain, akan tetapi kalau kita kaji lebih mendalam bahwa perbedaan itu mempunyai persamaan. Oleh karena itu timbulnya perbedaan itu diharapkan tidak makin membingungkan akan tetapi justru dapat menolong kita untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan jelas pengertian kita tentang belajar.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang terorganisir dan merupakan suatu aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu.

Prinsip-prinsip belajar yang mendapat dukungan semua ahli psikologi modern adalah :

- 1) Belajar usaha dimulai dengan suatu masalah dan berlangsung sebagai usaha memecahkan masalah itu.
- 2) Proses usaha selalu merupakan usaha memecahkan masalah secara sungguh-sungguh dengan merangkap dan memahami hubungan antar bagian masalah itu.
- 3) Belajar itu antara bila disadari telah ditemukannya hubungan di antara unsure-unsur dalam masalah itu sehingga diperoleh wawasan (Rusyan dan Daryani S., 1992 : 12).

Dari dua penggabungan kalimat belajar dan prestasi membentuk satuan kalimat prestasi belajar. Namun tinjauan yang dilakukan dalam penelitian prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi yang diperoleh siswa karena proses kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar di sekolah prestasi belajar umumnya diwujudkan dalam nilai selama kurun waktu semester atau catur wulan yang telah diperoleh siswa dan denterakan ke dalam buku yang sering disebut dengan buku laporan pendidikan atau buku raport.

3. Makna Discovery Learning

Bruner (dalam Ratna, 1989) mengembangkan teori belajar yang menerapkan bagaimana siswa/peserta

didik memilih mempertahankan dan menstransformasikan informasi secara aktif, dan inilah yang disebut belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Berliner. dalam Makmum, 2000).

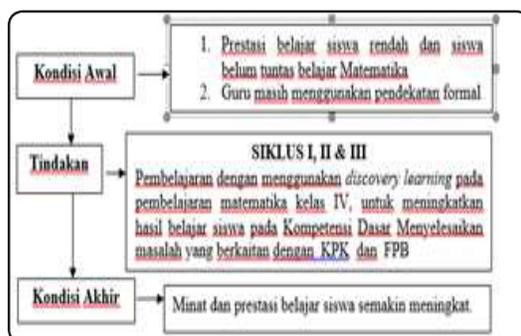
Muhibin (1995) mendeskripsikan pendekatan discovery learning dalam proses belajar mengajar antara lain berfungsi untuk

- Mendorong siswa berfikir kritis.
- Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- Mendorong siswa mengkontribusikan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- Mengambil satu alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Dari deskripsi tersebut tampak adanya suatu hubungan antara keterampilan memecahkan masalah oleh siswa sebagai Dengan demikian siswa dapat mencapai tingkat kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain.

Dengan demikian discovery learning diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menemukan dan memecahkan masalah.. Selama proses kegiatan belajar mengajar siswa aktif berinteraksi dengan sumber belajar dan berusaha menemukan sendiri konsep-konsep.

B. Kerangka Berfikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

- Penerapan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas IV
- Penerapan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas IV
- Penerapan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan ketrampilan Matematika siswa kelas IV. Pada Kompetensi Dasar Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jimbar Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yakni:

- Pra Siklus , Selasa 20 - 27 Agustus 2019
- Siklus I , Selasa 3 - 10 September 2019
- Siklus II , Selasa 17 - 24 September 2019
- Siklus III, Selasa 15 - 22 Oktober 2019

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV sejumlah 12 siswa dan guru kelas IV SD Negeri 1 Jimbar kecamatan Pracimantoro kabupaten Wonogiri.

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan memecahkan masalah oleh siswa serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

(Suwandi, 2008 : 65)

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, kajian dokumen, angket, dan tes.

E. Validasi Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik simpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah triangulasi dan review informan kunci.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus (Suwandi, 2008: 70).

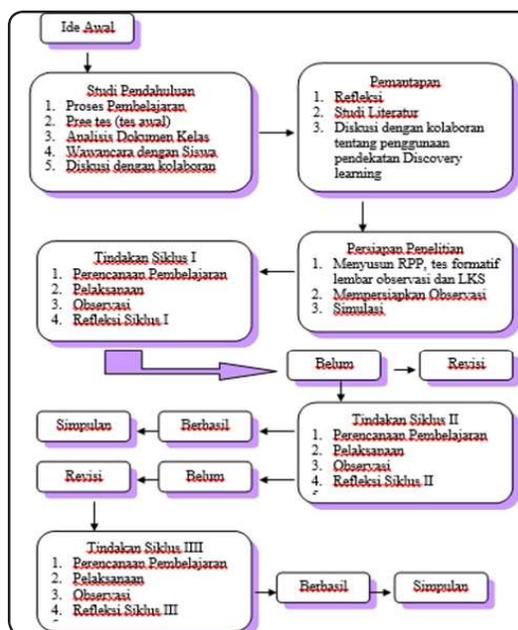
G. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan prosedur yang dilaksanakan sebagai berikut berikut.



A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes formatif mata pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jimbar Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri dengan pada topik “ Menyelesaikan masalah berkaitan dengan KPK dan FPB” kurang berhasil. Terbukti hanya 2 dari 12 siswa kelas IV yang memperoleh nilai 70 keatas. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar



siswa terhadap materi tersebut, berarti penguasaan materi baru mencapai 16% (kegagalan penguasaan materi mencapai 84 %).

B. Deskripsi Tiap Siklus

Setelah kegiatan pembelajaran tindakan perbaikan siklus ketiga selesai, peneliti merangkum hasil evaluasi tes formatif siswa pada pembelajaran Matematika, terlihat adanya peningkatan dibandingkan hasil belajar pada studi awal.

Jumlah	685	770	830	880
Nilai				
Rata-rata	57,08	64,1	68,1	73,3

C. Pembahasan Tiap Siklus

Berdasarkan tabel 3 kita dapat melihat perubahan/peningkatan perolehan nilai formatif siswa. Peningkatan hasil nilai formatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada studi awal, siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dari 12 jumlah siswa atau 84 %.
- b. Pada siklus I, siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dari 12 siswa atau 67 %.
- c. Pada siklus II, siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dari 12 siswa atau 33 %.
- d. Pada siklus III, siswa yang belum tuntas

sebanyak 0 siswa atau 0%.

Sedangkan siswa tuntas dalam pembelajaran Matematika mengalami kenaikan yang cukup memuaskan, yaitu :

a. Pada studi awal, siswa yang tuntas belajarnya baru 2 siswa dari 12 jumlah siswa atau 13 %.

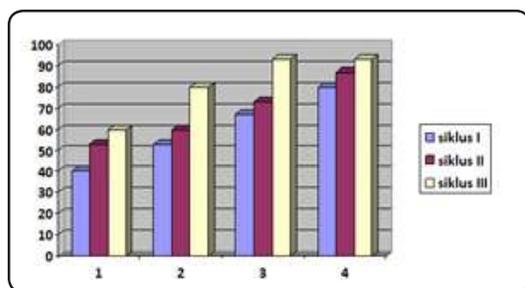
b. Pada siklus I, siswa yang tuntas belajarnya meningkat menjadi 4 siswa dari 12 jumlah siswa atau 34 %.

c. Pada siklus II, siswa yang tuntas belajar mencapai 8 siswa dari 12 jumlah siswa atau 67 %.

d. Pada siklus III, hasil yang diperoleh siswa dinyatakan seluruhnya tuntas belajar atau 100%.

No	Pembelajaran	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Studi Awal	2	16%	10	84%
2	Siklus 1	4	34%	8	66%
3	Siklus 2	8	67%	4	33%
4	Siklus 3	12	100%	0	0%

Untuk keaktifan dan memotivasi siswa terhadap pembelajaran dari studi awal sampai pada tindakan perbaikan siklus III meningkat. Siswa yang merespon baik dalam pembelajaran menunjukkan keaktifan dalam belajar, keaktifan mengerjakan tugas, mencari informasi dan bersemangat belajar.



D. Hasil Penelitian

Selama diadakan penelitian tindakan kelas, ada beberapa hal yang menjadi hasil

temuan peneliti. Di antaranya adalah :

a. Motivasi dan minat siswa meningkat karena pembelajaran yang dilakukan dalam tindakan perbaikan menuntut kreatifitas siswa dan daya pikir siswa. Hal ini tidak memungkinkan siswa untuk melamun/pasif.

b. Penggunaan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa pada konsep menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan KPK dan FPB. Ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan hasil tes formatif siswa dari tiap siklus perbaikan.

c. Kegagalan-kegagalan yang terjadi sehingga tindakan perbaikan dilaksanakan sampai tiga siklus dikarenakan masing-masing siswa mempunyai kemampuan dan waktu yang berbeda-beda untuk menyerap / mentransfer konsep yang diberikan.

Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti berdampak positif terhadap siswa dan guru sebagai peneliti. Bagi siswa adanya peningkatan prestasi dan motivasi dalam pembelajaran Matematika. Bagi peneliti adalah menarik dan membangkitkan semangat untuk selalu memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.

Adapun peningkatan itu melalui proses yang panjang, karena mempelajari konsep KPK dan FPB, memiliki tingkat kesukaran yang cukup tinggi bagi seorang siswa. Untuk itu dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan

Penelitian tindakan pada pembelajaran Matematika dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada konsep menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan KPK dan FPB di kelas IV SD Negeri 1 Jimbar bisa dikatakan berhasil. Ini terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar yang dari studi awal hanya 20% menjadi 100% pada kegiatan perbaikan siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Discovery Learning, yang disertai dengan metode mengajar yang bervariasi dapat membantu dan menuntun siswa dalam transfer konsep Matematika.

Kekurangan dan kegagalan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung sampai tiga siklus sangat wajar. Segala sesuatu memerlukan proses dan butuh waktu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik.. Namun Demikian pula jalinan komunikasi juga harus selalu diberikan peneliti kepada siswanya, agar mereka lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan selalu dipantau. Dalam memantau tindakan tersebut, guru menggunakan lembar peneliti dan catatan sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan kompetensi belajar Matematika. Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan pada setiap putaran/siklus, catatan yang ditemukan guru dari observasi dan tindakan yang dilakukan kemudian guru merefleksikan program pembelajaran dan tindakan yang dilakukan. Dari hasil penelitian dan pantauan tersebut dapat dilihat hasil perkembangan kompetensi belajar Matematika siswa dalam setiap evaluasi pada akhir

Jika dilihat kompetensi belajar Matematika sebelum menerapkan Discovery Learning adalah rendah. Perkembangan pada siklus pertama ini dapat dilihat secara perorangan ada peningkatan kompetensi yang lebih baik. Kompetensi siswa sesudah menerapkan pendekatan Discovery Learning pada siklus pertama sudah dapat lebih baik dari kompetensi sebelumnya. Setelah dilakukan observasi dan kegiatan refleksi ditemukan bahwa guru dalam menerapkan pendekatan Discovery Learning juga dalam penyajian materi menggunakan demonstrasi bermedia gambar, tetapi kendala yang ditemukan anak tidak sepenuhnya terlibat di dalamnya. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi guru pada pembelajaran melalui rencana tindakan yang melibatkan seluruh siswa aktif dengan bimbingan guru.

Siklus I, II dan III siswa yang menerapkan pendekatan Discovery Learning kompetensi siswa meningkat. Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

guru telah melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan Discovery Learning pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Jimbar. Dalam setiap program pembelajaran terdapat kendala atau hambatan dan guru berusaha mengatasi hambatan, sehingga program pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan pendekatan Discovery Learning dalam kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan KPK dan FPB dilakukan melalui penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 1 Jimbar Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.
2. Peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari studi awal ke siklus I peningkatan yang terjadi mencapai 10%. Dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 34%. Dari siklus II ke III juga ada peningkatan sebesar 33%. Sedangkan pada siklus III siswa sudah dinyatakan tuntas 100%.

B. Implikasi

Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) terbukti dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan KPK dan FPB pada pembelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri 1 Jimbar. Hal ini menjadi pendorong bagi setiap guru untuk menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran Matematika, dan berupaya untuk selalu berinovasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan sehingga menjadi guru yang profesional.

C. Saran-saran

Dari hasil laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu ditindak lanjuti pada penelitian tindakan kelas berikutnya. Penelitian tindak lanjut perlu diupayakan lagi karena peneliti menyadari bahwa hasil laporan penelitian ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Demi kesempurnaan hasil laporan perbaikan

pembelajaran, peneliti dalam kesempatan yang lain akan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya.

2. Hendaknya para guru dapat menerapkan Pendekatan Dsiscavery Learning, karena pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan prestasi dan semangat siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Ambo Enre. 1993. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan Belajar. Ujungpandang: FIP IKIP.
- [2] Jbimo Walgito. 1981. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- [3] Degeng, I.N.S., 2000. Preskripsi Desain Pembelajaran Konstruktivistik Dengan Pendekatan Kooperative Learning. Makalah disampaikan pada Pelatihan PKGSJ 23 Pebruari 2000 di Batu Malang.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika. Jakarta :
- [5] Depdikbud. 2007. KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta
- [6] Lexi J Moleong. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- [7] Makmum, Abin S., 2000. Psikologi Pendidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Muhibin, S., 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [9] Mulbar, Usman. 2000. Analisis Kesulitan Siswa Kelas I SLTPN di Kotamadya Makassar Dalam Belajar Konsep dan Prinsip Matematika pada Topik Pengantar Aljabar. Ekspone Vol. 2 No. 2 Hal. 130. Makassar: Jurusan Matematika FMIPA UNM Makassar
- [10] JNur, M., 1996. Pola Pembelajaran dan Sosok Tenaga Kependidikan yang Sesuai dengan Tantangan dan Tuntutan Kehidupan Tahun 2020. Disampaikan pada Konvensi Pendidikan Indonesia III Tanggal 4-7 Maret 1996 di Ujung Pandang.
- [11] NgalimPurwanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung : Rosda Karya
- [12] Ruseffendi, ET. 1990. Pegajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan PGSD D2. Bandung: Tarsito.
- [13] Ruseffendi, ET. 1988. Membantu Guru Mengembangkan Kompetisinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- [14] Sayekti, Y., 1997. Strategi Belajar Mengajar. Malang: IKIP Malang.
- [15] Soejadi. 2004. Studi Eksplorasi Penguasaan Konsep Pecahan di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kotamadya Ujungpandang dan Kabupaten Sinjai). Ujungpandang: Lembaga Penelitian IKIP Ujungpandang.
- [16] Sudjana, Nana. 1989. Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Slameto. 1989. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Bina Aksara.

- [18] Rusna Ristasa Prayitno. 2006. Panduan Penulisan Laporan Perbaikan Pembelajaran (Penelitian Tindakan Kelas). Purwokerto: UPBJJ Universitas Terbuka.
- [19] Sarwiji Suwandi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- [20] Winarno Surachmad. 1980. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- [21] Wiliss, Ratna D., 1989. Teori-teori Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.